

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
KEHARMONIS KELUARGA DENGAN
KESIAPAN MEMASUKI PERKAWINAN PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi*



OLEH :

SITI MAIMUNAH
02 860 0115

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN MEMASUKI PERKAWINAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA


NAMA MAHASISWA : SITI MAIMUNAH

NIM : 02 860 0115

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing


Istiana S.Psi. MPd
Pembimbing I


Afisah Wardah Lubis, S.Psi. MSi
Pembimbing II

MENGETAHUI

Kepala Bagian



Dekan



Tanggal Sidang Meja Hijau

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dekan

Dra. Ina Minauli, MSi

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Suryani Hardjo. S.Psi. MA

2. Istiana S.Psi. MPd

3. Afisah Wardah Lubis, S.Psi. MSi

4. Andy Chandra. M.Psi

5. Ummu Khuzaimah. M.Psi.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN MEMASUKI PERKAWINAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN

**Oleh : SITI MAIMUNAH
NIM: 02 860 0115**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap keharmonisan keluarga dengan kesiapan memasuki perkawinan, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berdasarkan uraian teoritis, maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi: ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap keharmonisan keluarga dengan kesiapan memasuki perkawinan. Artinya semakin positif persepsi terhadap keharmonisan keluarga, maka semakin siap memasuki perkawinan. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap keharmonisan keluarga, maka semakin tidak siap memasuki perkawinan.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas, maka digunakan metode analisis data Analisis Korelasi Product Moment, dimana berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap keharmonisan keluarga dengan kesiapan memasuki perkawinan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,363$; $p < 0,010$. Artinya semakin positif persepsi terhadap keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi kesiapan memasuki perkawinan, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap keharmonisan keluarga, maka semakin rendah kesiapan memasuki perkawinan. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. 2). Sumbangan yang diberikan oleh variabel persepsi terhadap keharmonisan keluarga terhadap kesiapan memasuki perkawinan adalah sebesar $r^2 = 0,132$. Ini artinya bahwa persepsi terhadap keharmonisan keluarga memberikan andil terhadap kesiapan memasuki perkawinan sebesar 13,2%. Selebihnya terdapat 86,8% pengaruh dari faktor lain yang terhadap kesiapan memasuki perkawinan adalah faktor fisiologis, psikologis dan faktor sosial ekonomi. 3). Para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ternyata memiliki persepsi yang tergolong sedang terhadap keharmonisan keluarga, dimana nilai rata-rata empirik yang diperoleh yakni 97,177 tidak berselisih secara berarti dengan nilai rata-rata hipotetiknya, yakni 97,5. Kemudian dalam hal kesiapan memasuki perkawinan, para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tergolong pada kategori yang sedang, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 104,850 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik 97,5 tergolong tidak berarti.

Kata Kunci: Persepsi terhadap keharmonisan keluarga dan kesiapan memasuki perkawinan

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil Aalamin

Segala puji dan syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia. Sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penabur cahaya Ilham, Pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah. Sang kekasih tercinta yang tak terbatas pencahayaan cintaNya bagi umat. Allahusubhawanahu wata'ala.

Sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya serta menyampaikan kepada kita semua ajaran Rukun Iman dan Rukun Islam yang telah terbukti kebenarannya.

Dengan selesainya skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Irna Minauli, Msi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Bapak Zuhdi Budiman. S.Psi selaku Pembantu Dekan I serat sebagai dosen wali.
3. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku pembantu Dekan III pada masa saya menyusun skripsi yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis.
4. Ibu Istiana S.Psi. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Afisah Wardah Lubis, S.Psi M.Si selaku dosen pembimbing II serta selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan, yang dengan penuh kesabaran di

tengah-tengah kesibukannya telah menyempatkan diri dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.

6. Seluruh staf dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Anakku Siti Salsabila Syafa Lubis yang telah memberikan semangat untuk keberhasilanku.
8. Suamiku Faisal Lubis, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil untuk keberhasilanku.
9. Kedua orangtuaku, yang telah banyak berusaha, berjuang dengan segenap kasihnya untuk keberhasilanku.
10. Seluruh asisten sekaligus tata usaha serta para mahasiswa stambuk 2005 yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman stambuk 2002.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.



Medan, Agustus 2009

Siti Maimunah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kesiapan Memasuki Perkawinan	9
1. Pengertian Perkawinan	9
2. Pengertian Kesiapan Memasuki Perkawinan	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Memasuki Perkawinan.....	12
4. Aspek-Aspek Dalam Kesiapan Memasuki Perkawinan.....	14
B. Persiapan Terhadap Kesiapan Memasuki Perkawinan	16
1. Pengertian Persepsi	16

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi	17
3. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	20
4. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	25
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	27
6. Fungsi-fungsi Keluarga	28
7. Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga	31
C. Hubungan antara Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Kesiapan Memasuki Perkawinan.....	32
D. Paradigma Penelitian	34
E. Hipotesis	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	40
F. Metode Analisis Data	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Sebelum Uji Coba	44
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kesiapan Memasuki Perkawinan Sebelum Uji Coba.....	45
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Setelah Uji Coba.....	47
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kesiapan Memasuki Perkawinan Setelah Uji Coba	48
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	50
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	51
7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment	51
8. Statistik Induk	51
9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
A. Uji Coba Skala	64
A-1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga	65
A-2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesiapan Memasuki Perkawinan	71
B. Uji Asumsi	78
B-1. Uji Normalitas Sebaran	78
B-2. Uji Linieritas Hubungan	84
C. Analisis Korelasi Product Moment	88
D. Skala	92
D-1. Skala Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga	93
D-2. Skala Kesiapan Memasuki Perkawinan	98
E. Surat Keterangan Bukti Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kebutuhan seksual adalah salah satu dari kebutuhan biologis yang menghendaki adanya pemenuhan. Pemenuhan kebutuhan seksual secara wajar dan sesuai dengan norma-norma masyarakat hanya dapat dilakukan apabila pria dan wanita tersebut sudah dalam suatu ikatan perkawinan.

Dalam Undang-Undang Perkawinan yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor I tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan adalah seperti yang tertera pada bab I pasal I mengenai dasar perkawinan yang berbunyi : “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Kartono (1985) menjelaskan bahwa perkawinan adalah suatu peristiwa dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami istri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri dengan upacara dan ritual-ritual tertentu. Peristiwa perkawinan merupakan suatu bentuk proklamasi, dimana secara resmi sepasang pria dan wanita diumumkan untuk saling memiliki satu sama lainnya.

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Hal ini jelas bahwa yang diikat dalam perkawinan sebagai suami istri adalah seorang wanita dan seorang pria. Ikatan

lahir adalah merupakan ikatan yang nampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Sementara ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis, misalnya perasaan saling mencintai dan tidak ada paksaan dalam perkawinan (Walgito, 1984). Menurut Hurlock (1992) perkawinan merupakan pola yang normal bagi kehidupan orang dewasa, sebagian besar orang dewasa ingin menikah dan pada budaya tertentu wanita mendapat tekanan dari orangtua dan teman-temannya agar segera menikah. Setiap manusia normal yang sehat jasmani dan rohani pada saat tertentu akan memasuki masa perkawinan. Dengan demikian setiap individu, pada saatnya harus memiliki kesiapan dalam memasuki masa perkawinan, karena hanya dengan perkawinan inilah maka segala kebutuhan dan dorongan-dorongan biologis seperti dorongan seksual yang ada di dalam setiap individu dapat tersalurkan secara wajar sesuai dengan hukum agama dan norma yang berlaku di masyarakat.

Membahas mengenai perkawinan, Peck (1993) menjelaskan bahwa telah terjadi perubahan yang penting dalam masa dua puluh tahun terakhir. Perubahan yang menyolok dewasa ini ialah bahwa perkawinan lebih memiliki hal yang menjadi pilihan dan perkawinan tidak lagi dianggap sebagai gaya hidup yang cocok bagi semua orang, perkawinan sering kali ditunda, dan semakin banyak pasangan yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah.

Fenomena yang berkembang di masyarakat, bahwa di kalangan wanita dewasa akhir-akhir ini ada kecenderungan untuk menunda secara sengaja dalam memasuki masa perkawinan dengan berbagai alasan, seperti belum memiliki kesiapan secara finansial ataupun ada sesuatu hal yang belum terpenuhi dalam hidupnya seperti belum menemukan pria idaman yang akan menjadi pendamping

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Adisi Revisi II. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, S. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jilid I Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 1992. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 1992. *Reliabilitas dan Validitas, Seri Pengukuran Psikologi*. Interpretasi dan komputasi. Cetakan kedua. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Chung, K.H., Megginson, L.C. 1991. *Organizational Behavior : Developing Managerial Skill*. New York : Harper and Row Publishers.
- Costley, D.L. dan Tood, R. 1987. *Human Relations in Organizations*. Third Edition. St. Paul. West Publishing Co.
- Daradjat, Z. 1994. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Aksara.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1989. *Keluarga Harmonis*. Jakarta.
- Fadillah, T. 1991. Perbedaan Kesiapan Mental Memasuki Pekawinan Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Skripsi*. (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Gunarsa, S. D. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Penerbit PT. BPK Gunung Mulia.
- _____. 1994. *Anak, Remaja, dan Keluarga. Psikologi Praktisi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- _____. 1995. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Agung.
- Haditono, S. R. Monks, F. J., Knoers, A. M. P. 1990. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research I*. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- _____. *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Hartuti, S. 2003. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Memasuki Perkawinan pada Wanita Dewasa di Perumnas Mandala

Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Indra, M. R. Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Remaja yang Berasal dari Orangtua Bercerai dengan Orangtua Utuh. *Intisari Skripsi*. Medan : Fakultas Psikologi UMA. Medan.

Ivancevich, J. M., Matteson, M.T. 1987. *Organizational Behavior and Management*. Business Publishing inc.

Kartono, K. 1985. *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Jilid I. Bandung : CV. Mandar Maju.

_____. 1990. *Psikologi Wanita Mengenai Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Jilid 2 Bandung : CV. Mandar Maju.

Kartono, K dan Gulo, D. 1997. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.

Peck, J. C. 1993. *Wanita dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan dan Keluarga*. Jakarta : Kanisius.

Rachim, dkk. 1990. *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta : BKKBN.

Rahyati, S.D. 1992. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konflik Peran Ganda Pada Istri yang Bekerja di Ambarukmo Palace Hotel. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, P. S. 1984. *Essentials of Organizational Behavior*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall Inc.

Sander, D. 1984. *Wanita dan Depresi. Petunjuk Pertolongan Diri Praktis*. Alih bahasa Ediati Kamil. Jakarta : Arcan.

Sarwono, S. W. 1993. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.

Singarimbun, M. dan Effendi, O. U. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Surabaya : Bina Ilmu.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Soelaeman. M. I. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung : Angkasa.

Thoha, M. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya.

_____. 2002. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Walgito, B. 1984. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____. 2000. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

_____. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wolfman, B. R. 1988. *Peran Kaum Wanita. Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran*. Yogyakarta : Kanisius.



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
MEDAN

Rekan-rekan Mahasiswa yang saya hormati,

Terlebih dahulu saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikan-Nya kesempatan kepada saya untuk bertemu dengan rekan-rekan sekalian.

Dalam kesempatan ini saya akan memberi skala ukur kepada rekan-rekan sekalian. Adapun tujuannya adalah untuk ikut serta membantu saya dalam rangka penelitian dengan cara mengisi skala ukur yang saya lampirkan disini. Jawaban yang rekan-rekan berikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu rekan-rekan tidak perlu merasa takut sebab jawaban yang diberikan tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Data yang saya peroleh nantinya semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Bantuan yang rekan-rekan berikan merupakan partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan teori psikologi pada khususnya. Atas segala pengorbanan rekan-rekan dan kerja sama yang baik, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Siti Maimunah

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri rekan-rekan:

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Agama : _____
4. Kondisi Orangtua : Utuh/Tidak Utuh

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam skala ukur. Rekan-rekan diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

Rekan-rekan hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya suka ikut serta dalam pembicaraan dengan teman-teman

~~SS~~ S TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan rekan-rekan SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

SKALA PERSEPSI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya ayah dan ibu cukup memperhatikan keadaan saya	SS	S	TS	STS
2.	Saya jarang sekali duduk semeja makan dengan anggota keluarga yang lain.	SS	S	TS	STS
3.	Bila ada masalah saya segera membicarakan kepada orangtua saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak suka bila anggota keluarga mencampuri masalah saya.	SS	S	TS	STS
5.	Kedua orangtua selalu mengajak anak-anaknya untuk mau mengkomunikasikan jika ada permasalahan yang sedang dihadapi.	SS	S	TS	STS
6.	Kami hampir tidak pernah berkumpul dimeja makan, apalagi untuk menceritakan sesuatu pada anggota keluarga lain.	SS	S	TS	STS
7.	Jika ada diantara anggota keluarga yang belum pulang kerumah pada waktunya, kami segera mencari tahu.	SS	S	TS	STS
8.	Hari ulang tahun saya tidak pernah dirayakan, karena baik ayah, ibu, abang dan adik-adik saya tidak pernah ada yang ingat.	SS	S	TS	STS
9.	Saya dan orangtua selalu bertukar pikiran.	SS	S	TS	STS
10.	Saya lebih suka bertukar pikiran dengan teman, daripada dengan keluarga saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya dan anggota keluarga yang lain, biasanya saling bertukar pendapat setiap saat.	SS	S	TS	STS
12.	Kedua orangtua selalu sibuk, sehingga tidak memiliki waktu untuk berkumpul dan ngobrol bersama anak-anaknya.	SS	S	TS	STS
13.	Setiap hari kami memiliki waktu tertentu untuk berkumpul dengan seluruh anggota keluarga.	SS	S	TS	STS
14.	Kedua orangtua saya tidak pernah bertanya tentang aktivitas yang saya kerjakan sehari-hari.	SS	S	TS	STS
15.	Kedua orangtua saya selalu melibatkan saya dalam menyelesaikan masalah keluarga.	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mau pusing-pusing untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh orangtua saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya senang berkumpul dengan anggota keluarga yang lain untuk saling mengemukakan perasaan.	SS	S	TS	STS
18.	Saya selalu merasa kesepian dirumah, karena tidak ada satu orangpun yang bisa saya ajak untuk bicara.	SS	S	TS	STS
19.	Seluruh anggota keluarga, saling ingat akan hari ulang tahun diantara kami.	SS	S	TS	STS
20.	Jarang sekali kami berkumpul membicarakan masalah keluarga.	SS	S	TS	STS

21.	Dengan adanya pengertian diantara kami, maka saya dan anggota keluarga yang lain tidak malu berterus terang jika telah melakukan kesalahan.	SS	S	TS	STS
22.	Sebagai anak saya merasa, bahwa orangtua harus mencukupi kebutuhan saya.	SS	S	TS	STS
23.	Diantara saya dan kedua orangtua, selalu bertkar pendapat.	SS	S	TS	STS
24.	Semua anggota keluarga sangat sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga kami tidak pernah bertemu untuk sarapan pagi bersama.	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan membesarkan hati orangtua bila mereka sedang ada masalah .	SS	S	TS	STS
26.	Dalam keseharian kami semua sibuk dengan kegiatan masing-masing.	SS	S	TS	STS
27.	Bila saya membuat suatu kesalahan di dalam keluarga, maka saya segera minta maaf.	SS	S	TS	STS
28.	Saya paling benci dengan orangtua yang selalu sibuk dengan urusan pekerjaannya.	SS	S	TS	STS
29.	Jika ada masalah pribadi, saya lebih senang untuk membicarakan dengan anggota keluarga sendiri.	SS	S	TS	STS
30.	Saat bertemu dengan kedua orangtua, saya lebih senang berdiam diri, dari pada membicarakan sesuatu, karena tidak akan ditanggapi.	SS	S	TS	STS
31.	Bila terjadi kesalahpahaman diantara kedua orangtua, saya berusaha menengahi.	SS	S	TS	STS
32.	Ayah dan ibu tidak pernah bertanya tentang keadaan saya.	SS	S	TS	STS
33.	Saya merasa diantara kami seluruh anggota keluarga jarang terjadi pertengkaran.	SS	S	TS	STS
34.	Kedua orangtua saya tidak pernah memahami tentang diri saya.	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa nyaman di rumah, karena kami selalu bersenda gurau bersama.	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa tidak betah dirumah, karena saya tidak punya teman untuk berbicara.	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa sangat disayang oleh seluruh anggota keluarga.	SS	S	TS	STS
38.	Saya akan bersikap sesukahati walaupun didepan orangtua, karena mereka tidak pernah menegur saya.	SS	S	TS	STS
39.	Orangtua saya selalu bersedia mendengarkan keluhan anak-anaknya.	SS	S	TS	STS
40.	Diantara kami anggota keluarga, selalu terjadi kesalahpahaman.	SS	S	TS	STS
41.	Jika ada waktu luang, saya dan anggota keluarga lain mendengarkan musik dan bernyanyi bersama.	SS	S	TS	STS
42.	Setiap kali ada masalah, kedua orangtua saya tidak bersedia untuk mendengar keluhan saya.	SS	S	TS	STS

SKALA KESIAPAN MEMASUKI PERKAWINAN

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat ini kondisi fisik saya merasa sudah siap untuk berumahtangga.	SS	S	TS	STS
2.	Kondisi fisik saya sepertinya belum siap untuk berumahtangga.	SS	S	TS	STS
3.	Saya berusaha menghadapi persoalan rumahtangga nantinya dengan tenang.	SS	S	TS	STS
4.	Sering saya lihat pihak istri selalu dirugikan oleh para suami.	SS	S	TS	STS
5.	Untuk hidup berumahtangga, bagi saya tidak harus menunggu sampai kondisi ekonomi mapan	SS	S	TS	STS
6.	Jika saya sudah ingin berumahtangga, akan segera saja saya lakukan walau secara ekonomi belum siap.	SS	S	TS	STS
7.	Kalaupun ingin berumahtangga, saya sudah siap untuk mengurus keluarga.	SS	S	TS	STS
8.	Kalaupun berumahtangga, saya tidak yakin bahwa fisik saya sudah siap.	SS	S	TS	STS
9.	Saya akan memahami perasaan suami saya jika saya nanti berumahtangga.	SS	S	TS	STS
10.	Para istri banyak yang tertekan batin dengan para suami.	SS	S	TS	STS
11.	Sekalipun bukan segala-galanya, namun saya akan hidup berumahtangga jika ekonomi saya mencukupi.	SS	S	TS	STS
12.	Bagi saya kondisi ekonmi adalah masalah belakangan, yang penting suka sama suka.	SS	S	TS	STS
13.	Kondisi tubuh saya sudah sanggup untuk mengerjakan pekerjaan keluarga.	SS	S	TS	STS
14.	Melihat pekerjaan kaum perempuan sebagai istri, saya merasa tidak sanggup menjalaninya.	SS	S	TS	STS
15.	Saya akan menerima keadaan suami saya apa adanya.	SS	S	TS	STS
16.	Sulit bagi saya untuk memahami sepenuhnya kondisi suami saya nantinya.	SS	S	TS	STS
17.	Jika belum mampu menghidupi diri sendiri, saya akan menunda hidup berumahtangga.	SS	S	TS	STS
18.	Saya akan menerima lamaran seorang laki-laki walaupun belum bekerja asalkan orangnya baik.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak merasa lelah untuk mengurus keperluan keluarga.	SS	S	TS	STS
20.	Membayangkan pekerjaan sebagai seorang istri, membuat saya takut untuk berumahtangga.	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak akan menuntut sesuatu yang tidak mampu dipenuhi suami.	SS	S	TS	STS
22.	Saya merasa berhak menuntut apapun dari suami saya nantinya.	SS	S	TS	STS
23.	Harta yang banyak bukan ukuran kebahagiaan rumahtangga.	SS	S	TS	STS

24.	Saya tidak mau bertanya apakah calon suami saya bekerja atau tidak.	SS	S	TS	STS
25.	Untuk mengurus rumah tangga saja sepertinya saya tidak butuh bantuan orang lain.	SS	S	TS	STS
26.	Saya harus memiliki pembantu untuk mengurus rumah tangga nantinya.	SS	S	TS	STS
27.	Jika suami marah karena kesalahan saya, maka saya akan segera meminta maaf	SS	S	TS	STS
28.	Marah-marah kepada suami nantinya merupakan tindakan yang pantas agar suami jangan sepele.	SS	S	TS	STS
29.	Jika belum memiliki kesiapan dalam bidang ekonomi, maka lebih baik saya mempersiapkannya terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
30.	Selama masih ada orangtua, saya tidak takut hidup saya susah walaupun sudah berumahtangga.	SS	S	TS	STS
31.	Secara fisik saya siap untuk mengurus rumah tangga.	SS	S	TS	STS
32.	Saya akui bahwa fisik saya belum siap untuk mengurus rumah tangga.	SS	S	TS	STS
33.	Saya akan mengalah untuk kebahagiaan rumahtangga.	SS	S	TS	STS
34.	Jika mengalah kepada suami nantinya, maka seterusnya dia akan berbuat semena-mena.	SS	S	TS	STS
35.	Sebelum berumahtangga, saya harus memiliki ekonomi yang cukup terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
36.	Sebagai wanita, saya tidak perlu memikirkan ekonomi keluarga nantinya.	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa bahwa kondisi fisik saya sudah mampu mengurus keperluan seorang suami.	SS	S	TS	STS
38.	Pekerjaan istri terlalu berat bagi saya.	SS	S	TS	STS
39.	Bagi saya kepentingan suami lebih utama dari yang lain.	SS	S	TS	STS
40.	Saya akan mengutamakan kepentingan saya terlebih dahulu, baru suami.	SS	S	TS	STS
41.	Saya tidak mau menyusahkan orangtua setelah saya berumahtangga.	SS	S	TS	STS
42.	Bila ada masalah keuangan nantinya setelah berumahtangga, maka saya akan mengeluhkannya kepada keluarga.	SS	S	TS	STS
43.	Tanggung jawab saya sebagai seorang istri sanggup saya penuhi jika saya berumahtangga nantinya.	SS	S	TS	STS
44.	Tidak sanggup rasanya untuk mengurus semua keperluan rumahtangga seorang diri.	SS	S	TS	STS
45.	Saya akan menjalankan peran saya sebagai istri.	SS	S	TS	STS
46.	Jika suami tidak baik tingkahnya, maka saya bebas berbuat apa saja.	SS	S	TS	STS
47.	Setelah berumahtangga, saya ingin secara ekonomi terlepas dari orangtua	SS	S	TS	STS
48.	Bagi saya kawin atas dasar cinta saja sudah cukup untuk berumahtangga	SS	S	TS	STS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366978, 7360168, 7364348, 7366781 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

E-mail : uma 001@indosat.net.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1976 /B.III.1.f/2009

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maimunah
No. Pokok Mahasiswa : 02 860 0115
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

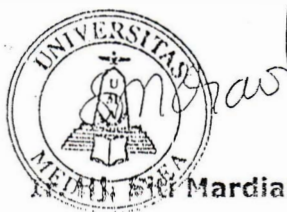
telah selesai mengambil data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul " Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Kesiapan Memasuki Perkawinan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2009

A.n. Rektor
Wakil Rektor Bid. Adm. & Keuangan



Mardiana, MSI

Arsip.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

JL. KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE

TELP. (061) 7366878, 7360168, 7364348 PSWT 107 FAX. (061) 7366998 MEDAN 20223

Email:uma 001@indosat.net.id Website:uma.ac.id

Nomor : *0374 /FOPP/2009*
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

14 Juli 2009

Yth. Wakil Rektor
Bidang Administrasi & Keuangan
Universitas Medan Area
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Maimunah
NPM : 02.860.0115
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data pada *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*, guna penyusunan skripsi yang berjudul: **“Hubungan antara Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Kesiapan Memasuki Perkawinan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.”**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dra. Irma Minauli, M.Si.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs.
2. Peringgal